

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Penelitian pada bab ini menyajikan pembahasan mengenai tinjauan pustaka yang terdiri dari penjelasan mengenai struktur aktiva, *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER) serta penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis. Adapun dalam menelaah penelitian terdahulu dimaksudkan untuk memperkuat kajian pustaka yang telah ada sebelumnya.

##### **2.1.1 Struktur Aktiva**

Perusahaan yang asetnya memadai atau yang memiliki aset tetap yang lebih besar akan menggunakan utang jangka panjang lebih banyak karena aset tetap yang ada akan dapat dijadikan jaminan utang. Sehingga dapat diartikan bahwa struktur aktiva dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar utang jangka panjang yang dapat diambil. Komposisi aset akan lebih mudah memberikan pinjaman jika disertai dengan agunan yang ada (Brigham dan Houston, 2018: 36).

###### **2.1.1.1 Pengertian Struktur Aktiva**

Menurut Kasmir (2017: 39) Struktur aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan pada saat maupun periode tertentu. Struktur aktiva menurut Brigham dan Houston (2018: 36) yaitu perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Sebagian besar perusahaan modalnya

tertanam pada aktiva tetap, perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang tinggi dapat menggunakan utang dalam jumlah besar. Hal ini disebabkan karena dari skala perusahaan besar akan mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan jaminan kredit sehingga perusahaan tersebut cenderung menggunakan banyak utang.

Dengan demikian, bahwa semakin tinggi struktur aktiva perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan dari perusahaan tersebut untuk dapat menjamin utangnya. Sebaliknya apabila semakin rendah struktur aktiva suatu perusahaan akan menunjukkan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menjamin utangnya. Jadi dalam hal ini struktur aktiva memiliki hubungan positif dengan *debt to equity ratio* (DER).

#### **2.1.1.2 Klasifikasi Aktiva**

Klasifikasi aktiva menurut Kasmir (2017: 39) terdiri dari:

- a. Aktiva Lancar merupakan harta atau kekayaan yang dapat segera diuangkan pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Jenis aktiva ini merupakan aktiva paling likuid dibandingkan aktiva lainnya. Komponen dari aktiva lancar antara lain kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan sewa bayar dimuka.
- b. Aktiva tetap merupakan suatu kekayaan yang dapat digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Aktiva tetap dapat dibagi menjadi dua macam yaitu aktiva berwujud dan aktiva tidak berwujud.

c. Aktiva lainnya merupakan harta yang dapat digolongkan kedalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Komponen yang ada dalam aktiva lainnya diantaranya yaitu bangunan dalam proses, piutang jangka panjang dan tanah dalam penyelesaian.

### **2.1.1.3 Rasio Struktur Aktiva**

Struktur aktiva dapat diperoleh dengan membandingkan total aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Total aktiva dapat diketahui dengan menjumlahkan rekening-rekening dari aktiva lancar dan aktiva tetap berwujud seperti tanah, gedung, mesin, peralatan, kendaraan dan aktiva lainnya kemudian dikurang akumulasi penyusutan aktiva tetap. Menurut Sudana (2015: 20) formulasi pada rasio struktur aktiva adalah sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Total Fixed Assets}}{\text{Total Assets}}$$

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap jangka panjang yang lebih besar, maka perusahaan tersebut akan menggunakan banyak utang hipotik jangka panjang dengan harapan aktiva tersebut dapat digunakan untuk menutupi utangnya.

### **2.1.2 Return on Asset (ROA)**

*Return on Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini digunakan pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Dengan kata

lain jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Sudana, 2015: 22).

*Return on asset* (ROA) merupakan ukuran dasar efisiensi suatu perusahaan dalam mengalokasi dan mengelola sumber dayanya. ROA dan *leverage* keuangan cenderung berkaitan secara terbalik. Perusahaan dengan ROA rendah biasanya lebih banyak menggunakan pembelanjaan pasif dengan utang, dan berlaku pula sebaliknya.

Perusahaan dengan laba tinggi cenderung menggunakan lebih banyak pinjaman untuk mendapatkan keuntungan. *Return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil pengembalian atas total aset yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2017: 201).

Berikut merupakan rumus untuk mengukur *return on asset* (ROA) menurut Brigham dan Houston (2019: 119).

$$ROA = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Berdasarkan pengertian *return on asset* (ROA) menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa *return on asset* merupakan rasio profitabilitas yang mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh laba. Aset dalam pembukuan perusahaan dinilai berdasarkan biaya awal (dikurangi penyusutan). ROA yang tinggi tidak selalu berarti bahwa perusahaan dapat membeli aset yang sama saat ini dan mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi (Brealey, Myers dan Marcus, 2020: 81).

### 2.1.3 *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to equity ratio* merupakan salah satu rasio *leverage*, yang dapat digunakan para investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar berbagai kewajiban atas utangnya, serta untuk menjamin keamanan dana yang diinvestasikan oleh para investor. *Debt to equity ratio* (DER) menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang, semakin tinggi DER maka akan menunjukkan semakin besarnya modal pinjaman yang digunakan oleh perusahaan (Brigham dan Houston, 2018: 137). Apabila nilai *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan semakin tinggi, maka semakin besar *financial leverage*, dan semakin besar pula proporsi dana kreditur yang digunakan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi *debt to equity ratio* (DER), maka semakin beresiko bagi perusahaan karena kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar seluruh utangnya (Kasmir, 2016: 158).

Berikut merupakan rumus untuk mengukur *debt to equity ratio* (DER) menurut Brigham dan Houston (2019: 116):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Berdasarkan pengertian *debt to equity ratio* (DER) menurut para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang, serta menunjukkan kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Kewajiban atau utang yang lebih besar dari modal sendiri atau ekuitasnya akan sangat berisiko terhadap kebangkrutan karena modal yang dimiliki

oleh perusahaan tidak mampu untuk menutupi kewajiban atas utang yang dimilikinya.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	<b>Putri Dinda Adellia dan Suhari Prayonto (2022)</b>	<i>The Effect of Profitability Ratio, Efficiency Ratio, and Economic Growth on Debt to Equity Ratio: Case on Health Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange</i>	<p><b>Persamaan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis Regresi Linear Berganda</li> <li>• Data Sekunder</li> </ul> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek penelitian pada perusahaan sektor Kesehatan di Bursa Efek Indonesia</li> <li>• Variabel independen penelitian rasio efisiensi dan pertumbuhan ekonomi.</li> </ul>	Secara Simultan rasio profitabilitas yang diwakili oleh ROA, ROE dan NPM, rasio efisiensi yang diwakili oleh ART, APT, FAT dan GDP berpengaruh secara signifikan terhadap DER. Sedangkan secara parsial hanya <i>account payable turnover</i> yang berpengaruh signifikan berlawanan arah dengan DER.	<i>Proceedings of the 1<sup>st</sup> International Conference on Contemporary Risk Studies, ICONIC-RS 2022, 31 March-1 April 2022, South Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia</i>
2	<b>Dodi Firman (2018)</b>	<i>The Influence of Current Ratio and Return on Asset towards the Capital</i>	<p><b>Persamaan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis Regresi Linear Berganda</li> </ul>	<i>Current ratio</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap	<i>International Conference of ASEAN Perspectives</i>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<i>Structure (Debt to Equity Ratio) on the Company's Advertising, Media and the Printing of Registered in The Indonesia Stock Exchange</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data Sekunder</li> <li>• <b>Perbedaan:</b> Objek penelitian pada perusahaan iklan dan media cetak di Bursa Efek Indonesia</li> <li>• Variabel independen penelitian menggunakan <i>current ratio</i> (CR)</li> </ul>	struktur modal (DER), <i>return on asset</i> (ROA) berpengaruh positif terhadap struktur modal (DER), <i>current ratio</i> (CR) dan <i>return on asset</i> (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal (DER).	<i>ve and Policy</i> (ICAP) (Vol. 1, No. 1, PP. 386-392).
3	<b>Jalal Golmohammadia dan Mahboubeh Jafari (2015)</b>	<i>The Effects of Return on Investment, Sales Growth Rate, Volatility of Investment, Cash Flow and Structure of Institutional Shareholders on The Ratio of Debt to Equities</i>	<p><b>Persamaan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis Regresi Linear Berganda</li> <li>• Data Sekunder</li> <li>• <b>Perbedaan:</b> Objek penelitian pada 102 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Tehran, Iran.</li> <li>• Variabel independen penelitian menggunakan <i>Sales Growth Rate, Volatility of Investment,</i></li> </ul>	<i>Return on Investment</i> (ROI) berpengaruh negatif terhadap <i>debt to equity ratio</i> (DER), <i>Sales Growth</i> berpengaruh positif terhadap <i>debt to equity ratio</i> (DER), <i>Volatility of Investment</i> dan <i>Cashflow</i> berpengaruh positif terhadap <i>debt to equity ratio</i> (DER), dan struktur pemegang saham institusional	<i>Management Science Letters</i> , 5 (12), 1041-1046.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			<i>Cash Flow</i> dan struktur pemegang saham institusional	berpengaruh negatif terhadap <i>debt to equity ratio</i> (DER).	
4	<b>Hestu Nugoho, Janudin Iskandar Zulkarnain, Ibnu Sina dan Reni Hinriari (2021)</b>	<i>The Effect of Return on Assets and Current Ratio on Debt to Equity Ratio at PT Duta Anggada Realty 2008–2017</i>	<b>Persamaan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Analisis Regresi Linear Berganda</li> <li>Data Sekunder</li> </ul> <b>Perbedaan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Objek penelitian pada PT Duta Anggada Realty Tahun 2008-2017.</li> <li>Variabel independen penelitian menggunakan <i>Current Ratio</i> (CR).</li> </ul>	<i>Return on asset</i> (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>debt to equity ratio</i> (DER), <i>current ratio</i> (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>debt to equity ratio</i> (DER), <i>return on asset</i> (ROA) dan <i>current ratio</i> (CR) berpengaruh signifikan terhadap <i>debt to equity ratio</i> (DER).	<i>The 1st International Conference on Research in Social Sciences and Humanities (ICoRSH 2020)</i> (P. 346-355).
5	<b>Hasanudin (2022)</b>	<i>Effect of Return on Assets, Current Ratio and Degree of Leverage on Debt to Equity Ratio Mixed Private Banking Sector Listed on The Indonesia Stock</i>	<b>Persamaan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Data Sekunder</li> <li>Analisis Regresi</li> </ul> <b>Perbedaan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Objek penelitian pada <i>Mixed Private Banking Sektor</i> yang Terdaftar di Bursa Efek</li> </ul>	Return on asset (ROA) berpengaruh positif terhadap <i>debt to equity ratio</i> (DER), <i>current ratio</i> (CR) berpengaruh negatif terhadap <i>debt to equity ratio</i> (DER), <i>Degree of Leverage</i>	<i>International Journal of Artificial Intelligence Research</i> , Vol. 6, No. 1, June 2020. ISSN: 2579-7298.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<i>Exchange</i> (2016-2020)	Indonesia 2016-2020. • Variabel independen penelitian menggunakan <i>Current</i> <i>Ratio</i> (CR) dan <i>Degree</i> <i>of Leverage</i> (DOL).	(DOL) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>debt</i> <i>to equity ratio</i> (DER).	
6	<b>Eka Purnama Sari (2019)</b>	Pengaruh <i>Current</i> <i>Ratio, Return</i> <i>on Asset,</i> Struktur Aktiva, <i>Total</i> <i>Asset</i> <i>Turnover</i> terhadap <i>Debt to</i> <i>Equity</i> pada Perusahaan Perkebunan Perkebunan di BEI	<b>Persamaan:</b> • Data Sekunder • Analisis Regresi Linear Berganda <b>Perbedaan:</b> • Objek penelitian pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020. • Variabel independen penelitian menggunakan <i>Current</i> <i>Ratio</i> (CR) dan <i>Total</i> <i>Asset</i> <i>Turnover</i> (TATO).	<i>Current ratio</i> (CR) berpengaruh terhadap <i>debt</i> <i>to equity ratio</i> (DER), struktur aktiva berpengaruh terhadap <i>debt</i> <i>to equity ratio</i> (DER) dan <i>total asset</i> <i>turnover</i> (TATO) berpengaruh terhadap <i>debt</i> <i>to equity ratio</i> (DER), <i>return</i> <i>on asset</i> (ROA) tidak berpengaruh terhadap <i>debt</i> <i>to equity ratio</i> (DER). <i>Current ratio</i> (CR), <i>return</i> <i>on asset</i> (ROA), struktur aktiva dan <i>total asset</i> <i>turnover</i> (TATO) berpengaruh secara	<i>Accumul</i> <i>ated</i> <i>Journal</i> <i>(Account</i> <i>ing and</i> <i>Manage</i> <i>ment</i> <i>Research</i> <i>Edition),</i> <i>1(1), 01-</i> <i>12.</i>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				simultan terhadap <i>debt to equity ratio</i> (DER).	
7	<b>Lilis Puspitawati dan Fitriya Afianty (2015)</b>	Pengaruh Struktur Aktiva dan <i>Return on Assets</i> terhadap <i>Debt Ratio</i> (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2008-2010).	<b>Persamaan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis Regresi Linear Berganda</li> <li>• Data Sekunder</li> </ul> <b>Perbedaan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek penelitian pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI 2008-2010.</li> </ul>	Struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap <i>debt to equity ratio</i> (DER), <i>return on asset</i> (ROA) berpengaruh signifikan terhadap <i>debt to equity ratio</i> (DER). Struktur aktiva dan <i>return on asset</i> (ROA) berpengaruh signifikan terhadap <i>debt to equity ratio</i> (DER).	Jurnal Riset Akuntansi, Vol. VII, No. 1, April 2015.
8	<b>Clara Elisabeth Permata Langoday (2021)</b>	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return on Investment</i> (ROI), <i>Fixed Asset Ratio</i> (FAR) terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Pada Perusahaan Sub Sektor <i>Non Cyclical</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019	<b>Persamaan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis Regresi Linear Berganda</li> <li>• Data Sekunder</li> </ul> <b>Perbedaan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek penelitian Prusahaan sub sektor <i>non cyclical</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.</li> </ul>	CR berpengaruh negatif terhadap DER, ROI berpengaruh positif terhadap DER, FAR tidak berpengaruh signifikan terhadap DER. CR, ROI dan FAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap DER.	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMA), Vol. 1, No. 3, September 2021, 190-198.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen penelitian menggunakan <i>Current Ratio</i> (CR).</li> </ul>		
9	<b>Willy Yusnandar (2019)</b>	Pengaruh <i>Current Ratio, Return on Asset, Asset Structure dan Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i> pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<p><b>Persamaan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis Regresi Linear Berganda</li> <li>• Data Sekunder</li> </ul> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek penelitian Perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</li> <li>• Variabel independen penelitian menggunakan <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO).</li> </ul>	<i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Debt to Equity Ratio, Return On Asset</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Debt to Equity Ratio, Struktur Aktiva</i> berpengaruh terhadap <i>Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover</i> berpengaruh terhadap <i>Debt to Equity Ratio. Current Ratio, Return On Asset, Struktur Aktiva dan Total Asset Turnover</i> secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i> .	Jurnal Kumpulan Riset Akuntansi (KRISNA), Vol. 11, No. 1, Juni 2019, PP. 71-80. ISSN: 2301-8879 E-ISSN: 2599-1809
10	<b>Arini Hidayah dan Triyonowati (2020)</b>	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan <i>Return</i>	<p><b>Persamaan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis Regresi Linear Berganda</li> </ul>	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap DER,	Jurnal Riset Manajemen (JIRM),

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<i>on Asset terhadap Debt to Equity Ratio</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Uji asumsi klasik</li> <li>• Data Sekunder</li> </ul> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek penelitian Perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.</li> <li>• Variabel independen penelitian menggunakan ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan.</li> </ul>	pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap DER, <i>return on asset</i> berpengaruh positif signifikan terhadap DER.	Vol. 9, No. 9. E-ISSN: 2461-0593.
11	<b>Bambang Sambodo dan Rachmad Chartady (2018)</b>	Pengaruh Struktur Aktiva, Stabilitas Penjualan dan <i>Return on Asset</i> terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i> dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada PT. Bintang Gas Jaya Sakti	<p><b>Persamaan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis Regresi Linear Berganda</li> </ul> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Uji asumsi klasik</li> <li>• Data Sekunder</li> <li>• Objek penelitian pada PT Bintang Gas Jaya Sakti.</li> <li>• Variabel independen penelitian</li> </ul>	Struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap DER, stabilitas penjualan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap DER, <i>return on asset</i> berpengaruh signifikan terhadap DER, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap DER.	Economic, Accounting scientific Journal (CASH), Vol. 1, No. 2. PP. 71-90.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			menggunakan stabilitas penjualan. • variabel moderating ukuran perusahaan.		
12	<b>Revia Anisa Purba, Nova Dahlia Br Manjorang dan Fuji Astuty (2022)</b>	Pengaruh Return on <i>Assets, Current Ratio, Fixed Asset Ratio</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i> Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.	<b>Persamaan:</b> • Analisis Regresi Linear Berganda • Uji asumsi klasik • Data Sekunder <b>Perbedaan:</b> • Objek penelitian pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. • Variabel independen penelitian menggunakan <i>current ratio</i> dan ukuran perusahaan.	CR dan ROA berpengaruh signifikan terhadap DER, FAR dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap DER. Secara simultan ukuran perusahaan, FAR, CR dan ROA berpengaruh signifikan terhadap DER,	Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ), Vol 3, No. 3, 2022: 1100-1111.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Pelaksanaan kegiatan usaha dalam menjamin keberlanjutannya setiap badan usaha tentu harus mempersiapkan pendanaan termasuk dari mana sumber dana itu

diperoleh. Pemenuhan sumber dana perusahaan dapat diperoleh dari sumber eksternal maupun sumber internal. Terdapat hubungan positif antara jumlah utang dengan aset berwujud yang dimiliki. Aset berwujud ini berupa salah satu kekayaan perusahaan yang memiliki manfaat yang sangat besar. Aset berwujud yang jumlahnya besar yang dimiliki oleh perusahaan akan memiliki jaminan yang besar terhadap dana pinjaman yang diterima.

Struktur aktiva dapat didefinisikan sebagai komposisi kekayaan sebuah perusahaan yang menunjukkan seberapa besar kekayaan perusahaan yang dapat dijadikan jaminan pinjaman. Struktur aktiva dapat memengaruhi *debt to equity ratio* (DER) karena perusahaan yang memiliki aset yang besar akan cenderung mudah mendapatkan pinjaman karena aset tersebut dapat digunakan sebagai jaminan untuk meningkatkan aktivitas operasinya (Tijow *et al*: 2018). Semakin tinggi struktur aktiva perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menjamin pinjaman utang jangka panjang (Baturaba *et al*: 2017).

Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat digunakan oleh perusahaan untuk mendapatkan utang dalam jumlah besar, hal ini karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena besarnya aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan perusahaan (Puspitawati dan Afianty: 2015).

Berdasarkan uraian pernyataan penelitian sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang memiliki aset tetap lebih banyak dapat menggunakan utang dengan jumlah yang lebih besar dikarenakan perusahaan memiliki aset tetap yang

cukup untuk dijadikan jaminan dalam hal ini utang termasuk sumber dana eksternal perusahaan, dibandingkan dengan perusahaan kecil yang hanya memiliki sedikit aset tetap sehingga kemungkinan untuk mendapatkan pinjaman utangnya pun sedikit. Hal ini dikarenakan sedikitnya jaminan aset yang dimiliki.

Hasil dari penelitian Purnama (2019) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara struktur aktiva terhadap *debt to equity ratio* (DER) kondisi tersebut menunjukkan bahwa penurunan struktur aktiva dari tahun ke tahun memiliki pengaruh yang besar terhadap *debt to equity ratio* (DER). Dalam penelitian tersebut menurunnya struktur aktiva terjadi karena adanya penurunan total aktiva tetap yang mengakibatkan perusahaan kekurangan modal, sehingga perusahaan menimbulkan utang yang baru untuk penambahan modal dalam memaksimalkan laba. Ketika perusahaan memiliki proporsi aset tetap yang kecil, penilaian terhadap asetnya akan sulit. Sehingga perusahaan akan menambah utangnya pada saat tingkat aset tetap menurun.

Berdasarkan hasil penelitian (Puspitawati dan Afianty: 2015) menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur aktiva terhadap *debt ratio*, hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan dapat mengukur struktur aktiva khususnya aktiva tetap sebagai jaminan sehingga perusahaan dapat memperoleh utang yang tinggi.

Hasil penelitian Yusnandar (2019) menjelaskan bahwa adanya pengaruh dari struktur aktiva terhadap *debt to equity ratio* (DER), hal ini berarti bahwa

menurunnya struktur aktiva dari tahun ke tahun berpengaruh besar terhadap *debt to equity ratio* (DER), begitu pula sebaliknya.

Sambodo dan Chartady (2018) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio* (DER), yang menunjukkan bahwa dengan meningkatnya *debt to equity ratio* (DER) maka akan diikuti dengan meningkatnya struktur aktiva. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan struktur aktiva yang lebih besar cenderung membiayai aktivitas perusahaannya melalui modal eksternal daripada modal internal.

Pada umumnya perusahaan yang memiliki tingkat laba tinggi akan menggunakan utang yang relatif kecil karena dengan laba yang tinggi, perusahaan dapat menggunakan modal hanya dengan laba ditahan (Brigham dan Houston, 2019: 189). *Return on asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan hasil atas total asset. Perusahaan yang memiliki *return on asset* (ROA) rendah cenderung akan memiliki tingkat ekuitas yang rendah.

Hasanudin (2022) dalam penelitiannya menjelaskan terdapat pengaruh positif dari *return on asset* (ROA) terhadap *debt to equity ratio* (DER) yang disebabkan karena semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan, laba tersebut dapat digunakan sebagai modal dan dapat memperkuat struktur modal perusahaan. Perusahaan perlu menjaga profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) dalam kondisi yang baik. Selanjutnya adanya pengaruh antara *return on asset* (ROA) terhadap *debt to equity ratio* (DER) diperkuat oleh beberapa penelitian

diantaranya yaitu pada penelitian Firman (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari *return on asset* (ROA) terhadap *debt to equity ratio* (DER).

Puspitawati dan Afianty (2015) pada hasil penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *return on asset* (ROA) terhadap *debt ratio*, artinya *return on asset* (ROA) dapat digunakan untuk memprediksi *debt ratio*. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan menggunakan laba ditahan sebagai modal internal apabila *return on asset* (ROA) mengalami peningkatan sehingga tidak melakukan penambahan utang.

Hasil penelitian Hidayah dan Triyonowati (2022) menjelaskan bahwa antara *return on asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *debt to equity ratio* (DER). Perusahaan yang memiliki *profit* yang tinggi akan menggunakan lebih banyak utang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari pengurangan pajak. Hal tersebut dapat menunjukkan alasan perusahaan besar yang *profitable* cenderung lebih bersifat konservatif dalam menggunakan utang untuk operasi perusahaannya. Sementara itu perusahaan yang kurang *profitable* akan cenderung tetap menggunakan sumber dana internal terlebih dahulu kemudian menutupi kekurangan dengan melakukan pinjaman dalam bentuk utang.

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian pada kerangka pemikiran, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis penelitian sebagai berikut: **“Pengaruh Struktur Aktiva dan *Return on***

***Asset (ROA) Terhadap Debt to Equity Ratio (DER) pada PT Unilever Indonesia Tbk***”.